JURNAL EMAK
Penerbit ADM RUMAH PENGETAHUAN
Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi dan Keuangan

Social Entrepreneurship as a Solution to Social Problems in the Digital Age

Kewirausahaan Sosial Sebagai Solusi Permasalahan Sosial Di Era Digital

Dona Zahra Hasibuan [1)] Zuhrinal M Nawawi [2)]
[1,2)] *Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan*
Email: [1)] donazahra792@gmail.com; [2)] zuhrinal.nawawi@uinsu.ac.id

How to Cite :
Hasibuan, D. Z., Nawawi, Z. M. (2023). Social Entrepreneurship as a Solution to Social Problems in the Digital Age. Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Keuangan, *4*(1). DOI: https://doi.org/10.53697/emak.v4i1

ARTICLE HISTORY
Received [19 Desember 2022]
Revised [12 Januari 2023]
Accepted [25 Januari 2023]

KEYWORDS
Entrepreneurship;, social entrepreneurship, social issues, digital era

This is an open access article under the CC–BY-SA license

ABSTRAK

Kewirausahaan adalah sebuah proses dalam mengerjakan dan menciptakan sesuatu yang baru dengan kreatif dan penuh inovasi tujuannya agar bermanfaat bagi orang lain serta memiliki nilai lebih. Kewirausahaan merupakan sebuah sikap mental seseorang yang mempunyai kreativitas, aktif, bercipta daya guna membuat sesuatu yang unik dan baru serta bisa bermanfaat untuk banyak orang. Kewirausahaan ialah sebuah proses untuk mengembangkan, mengindentifikasi, mewujudkan visi serta misi dalam kehidupan. Berbagai kalangan mulai memperbincangkan konsep kewirausahaan sosial sebagai solusi inovatif dalam menyelesaikan permasalahan social, yang dimana yang dimaksud dengan kewirausahaan sosial itu sendiri adalah tentang bagaimana menerapkan pendekatan yang praktis, inovatif, dan berkelanjutan untuk memberikan dampak positif pada masyarakat, khususnya masyarakat kelas ekonomi bawah dan yang terpinggirkan. Kewirausahaan sosial biasanya bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi atau sosial. Tujuan kewirausahaan sosial adalah terwujudnya perubahan sosial ke arah yang lebih baik atau positif dan memecahkan masalah sosial untuk kepentingan masyarakat

ABSTRACT

Entrepreneurship is a process of working on and creating something new creatively and full of innovation, the goal is to benefit others and have added value. Entrepreneurship is a mental attitude of someone who has creativity, is active, creates the power to make something unique and new and can be useful for many people. Entrepreneurship is a process to develop, identify, realize the vision and mission in life. Various circles have started discussing the concept of social entrepreneurship as an innovative solution in solving social problems, where what is meant by social entrepreneurship itself is about how to apply a practical, innovative and sustainable approach to have a positive impact on society, especially the lower economic class and those who marginalized. Social entrepreneurship usually aims to solve economic or social problems. The purpose of social entrepreneurship is the realization of social change in a better or positive direction and solving social problems for the benefit of society.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan sosial atau *Social Entrepreneurship* merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kewirausahaan, meskipun kewirausahaan sosial menekankan pada tujuan yang lebih mulia, seperti menanggulangi masalah kemiskinan. Kewirausahaan sosial dapat memberikan dampak positif dan memberikan solusi sebagai langkah untuk memajukan Indonesia. Tidak semata menyelesaikan persoalan ekonomi, kewirausahaan sosial juga sekaligus menyelesaikan berbagai permasalahan sosial di tanah air. Dengan banyaknya masalah sosial di Indonesia, pemerintah tidak dapat menyelesaikannya sendirian namun membutuhkan pemuda-pemudi cerdas Indonesia untuk menciptakan perubahan bagi tanah air. Untuk itu, kita sebagai generasi muda perlu mendapatkan pemahaman mengenai bagaimana menjadi seorang wirausaha sosial dengan mempelajari konsep dan model bisnisnya terlebih dahulu. Memanfaatkan prinsip bisnis atau kewirausahaan untuk mengatasi masalah sosial adalah suatu konsep yang realistis. Hal ini telah dibuktikan oleh beberapa wirausaha sosial Indonesia yang melihat masalah sosial Indonesia sebagai peluang untuk perubahan dan dapat diimplementasikan.

Keberadaan dan jumlah wirausaha menjadi penting karena merekalah yang dapat melihat peluang untuk mengembangkan dan menciptakan bisnis atau kegiatan usaha baru dengan tujuanuntuk menciptakan lapangan kerja dan menumbuhkan perekonomian bangsa.

Dizaman modern ini tak ada kendala berarti untuk memulai bisnis, dengan bermodalkankreatifitas dan keberanian maka dapat terciptalah sebuah usaha baru. Setiap individu dapatmembuka toko online tanpa harus membuka toko fisik, segala bentuk barang maupun jasa dapatdijadikan kegiatan usaha melalui media sosial.

Pada masa ini perkembangan teknologi di-Indonesia sudah sangat berkembang, terlihat dari pengguna media sosial sekitar 90 juta orang pada tahun 2016. Pengguna toko onlne mencapaisekitar 8 juta pengguna, dari hal tersebut dapatlah diambil kesimpulan bahwa untuk kegiatan berwirausaha di dunia maya sangat berpotensi. Tentunya dengan kepandaian kita melihat peluang bagaimana menarik pengguna media sosial dan toko online untuk dapat dijadikansebagai sasaran bisnis yang sesuai dengan kebutuhan pasar.Perkembangan teknologi informasi yang tidak bisa dihindari, bukan hanya membatu kitauntuk hidup lebih modern namun dunia usaha pun ikut terbantu dengan teknologi informasi yang berkembang sekarang ini. Teknologi informasi membatu manusia dalam membuat, mengubah,menyimpan, dan berkomunikasi. Disisi lain perkembangan teknologi informasi harus diimbangidengan ketersediaan sarana prasarana pendukung kegiatan pelaku teknologi informasi sendirisalah satunya sarana prasarana bagi pelaku usaha untuk melakukan kegiatan usaha mereka

Konsep kewirausahaan sosial telah menjadi konsep yang popular di berbagai mulai memperbincangkan konsep kewirausahaan sosial sebagai solusi inovatif dalam menyelesaikan permasalahan sosial. Permasalahan sosial sendiri sudah menjadi permasalahan bersama sehingga penanggulangannya membutuhkan sinergi dari semua pihak. Hal inilah yang pada akhirnya melahirkan individu atau lembaga yang disebut sebagai wirausaha sosial. Dimana tujuan kewirausahaan sosial adalah terwujudnya perubahan sosial ke arah yang lebih baik atau positif dan memecahkan masalah sosial untuk kepentingan masyarakat.

LANDASAN TEORI

Pengertian Wirausaha

Eddy Soeryanto Soegoto (2015 : 27) mendefinisikan bahwa entrepreneur adalah orang yang berjiwa kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, mandiri, percaya diri, ulet dan tekun, raji, disiplin,siap menghadapi risiko, jeli melihat dan meraih peluang, piawai mengelola sumber daya, dalammembangun, mengembangkan, memajukan dan menjadikan dan menjadikan usaha atau perusahaan unggul.

Pengertian lain menjelaskan bawha wirausaha berasal dari kata Entrepreneur , yaitu orangyang melakukan transaksi membeli barang dengan harga pasti walaupun orang itu

belummengetahui berapa harga barang tersebut dijual. Wirausaha memiliki sifat berani, teladan, dan berani mengambil risiko. Wirausaha dan wiraswasta memiliki arti berbeda, jika wirausahamemiliki visi dalam mengembangan usahanya dan memiliki kemampuan untuk terus berkembang dan berinovasi dengan usahanya.
Sedang kan Wirausaha sosial adalah seseorang yang mengenali masalah sosial dan menggunakan strategi kewirausahaan untuk memberanikan diri menghadapi risiko sebagai pemimpin perubahan sosial ke arah positif.

Masalah Sosial

Terjadinya peningkatan kemiskinan di perkotaan dapat menjadi pemicu munculnya masalah sosial. Sejalan dengan hasil penelitian Manshor et al (2020) yang menyebutkan bahwa kemiskinan merupakan faktor utama munculnya masalah sosial. Ada berbagai bentuk masalah sosial yang bisa terjadi di perkotaan, seperti masalah keuangan, kepadatan penduduk, perumahan yang tidak layak huni, tuna wisma, kemacetan lalu lintas dan buruknya transportasi umum, polusi udara, hingga kesehatan mental.

Pandemi telah membuat angka pengangguran meningkat. 3,1 juta orang menganggur akibat bisnis yang terpukul oleh Covid19 sebagaimana disampaikan oleh Menteri Tenaga Kerja pada tahun 2000. Pengangguran membuat penghasilan yang selama ini diterima akan terhenti yang berujung kepada terjadinya kemiskinan. Dan kemiskinan ini berpotensi menimbulkan masalah-masalah sosial.

Masalah sosial yang ada di masyarakat memerlukan keterlibatan banyak pihak untuk memperoleh solusi yang efektif. Ketergantungan kepada pemerintah saja sebagai pihak yang diminta bertanggung jawab atas pemecahan masalah sosial, hanya akan membuat masalah tersebut terus ada dalam jangka panjang.

Wirausaha sosial memiliki kesempatan untuk mengambil peran sebagai agen yang akan terlibat dalam pemecahan masalah-masalah sosial, terutama melaui penciptaan inovasi-inovasi sosial di era yang digital yang sudah sangat berkembang sekarang ini.

Digital Marketing

Dalam bahasa Indonesia pemasaran merupakan bentuk usaha guna mempromosikan sebuah merek menggunakan media digital dengan jangkauannya terhadap konsumen relevan.Pemasaran digital memiliki banyak jenis tipe teknik dan praktik dalam kategori pemasaran internet. Adanya ketergantungan pemasaran tanpa internet menjadikan pemasaran digitalmenggabungkan elemen lain seperti ponsel, sms, iklan, dan lainya. Digital Marketing menggabungkan beberapa faktor dseperti ; psikologis, humanis,antropologi, dan teknologi yang menjadi media baru dengan interaktif dan multimedia. Era dari pemasaran digital berupa interaksi antara produsen, perantara pasar, dan konsumen. Pemasaranmelalui digital akan diperluas untuk mendukung layanan perusahaan serta keterlibatankonsumen.

Digital Marketing, merupakan sebuah istilah yang tidak asing lagi di Indonesia. Digital Marketing dapat mempermudah untuk mencapai target penjualan dalam kurun waktu yangsingkat. Digital Marketing memiliki artian ilmu untuk berjualan. Namun tidak secarakonvensional, tapi menggunakan kemudahan dengan memanfaatkan internet.Digital Marketing mempunyai framwork atau kerangka yang dapat dipahami dandiaplikasikan. Framwork memiliki struktur yang digunakan sebagai alat bantu dalam berjualanuntuk menjadi pengusaha, dimana framwork sebagai alur untuk mendapatkan penghasilan. Framwork membantu melakukan soft seling terhadap pelanggan.

Teknologi informasi

Teknologi informasi telah mengubah wajah dunia dari dunia nyata ke dunia maya. Duniayang kita lihat saat ini adalah dunia yang telah mengalami revolusi teknologi informasi yakniterjadinya transformasi dari adanya batas menjadi tanpa batas, dari tatap muka ke virtual, darikertas ke tanpa kertas, dari fisik ke ruang maya, dari kejahatan konvensional ke kejahatan

maya.Komunikasi setiap orang tidak lagi dibatasi oleh negara, nasionalisme atau suku bangsa, tetapisudah menjadi One State .

Teknologi informasi, dalam arti luas memiliki artian teknologi yang dikendalikan olehmikroprosesor atau chip komputer, dengan contohnya mikroprosesor digunakan untukmengendalikan pengiriman dan pelayanan seperti air, listrik, dan telekomunikasi.Menurut Indrajit (2001 : 1), kemajuan teknologi digital dipadu dengan telekomunikasi telahmelalui masa-masa revolusi-nya. Kegunaan komputer di perusahaan bukan hanya untukmeningkatkan efisiensi, tetapi juga mendukung terjadinya proses kerja yang lebih efektif.

Dengan adanya teknologi informasi yang sudah semakin berkembang ini tentu para wirausaha akan dapat mengembangkan produk mereka sehingga laris di pasaran, mereka juga akan dapat dengan mudah memasarkan produknya dengan berbagai cara baik itu dengan cara online maupun offline, oleh karena itu berbagai ide akan muncul di benak para wirausahawan sehingga mampu menciptakan lapangan kerja atau usaha sosial lainnya yang dimana ini dapat membantu masalah sosial yang ada di lingkungan masyrakat baik itu berupa kemiskinan, kesenjangan sosial,pendidikan dan lain sebagainya .

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif adalah data yang diperoleh di lapangan kemudian dianalisis berdasarkan fakta sebelum membentuk teori atau berupa kata dan kalimat. Penelitian kualitatif juga merupakan pengumpulan data dalam setting alamiah dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan.

Sifat penelitian ini adalah memanfaatkan sifat penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan lapangan dari segi fakta setempat (sebenarnya) dengan menggunakan kalimat, kata-kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Eddy Soreyanto Soegoto (2015, 27), bahwa hakikat entrepreneur adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan ang tepat,mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses/ meningkatkan pendapatan

Seperti dijelaskan dalam buku Menjadi Pebisnis Ulung, Eddy Soeryanto Soegoto(2015,28) menjelaskan bahwa Entrepreneurship tidak hanya dapat berencana, berkata-kata tetapi juga berbuat, merealisasikan rencana-rencana dalam pikirannya kedalam suatu tindakan yang berorientasi pada sukses. Maka dibutuhkan kreativitas, yaitu pola pikir tentang sesuatu yang baru, serta inovasi, yaitu tindakan dalam melakukan sesuatu yang baru. Hakikat entrepreneurshipsendiri yaitu :

1. Entrepreneurship adalah sebuah nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikansumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis. (Ahmad Sanusi,1994).
2. Entrepreneurship adalah suatu nilai yang dibutuhkan untuk memulai sebuah usaha danmengembangkan usaha. (Soeharto Prawiro,1997)
3. Entrepreneurship adalah sebuah proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (kreatif) dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih.
4. Entrepreneurship adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatuyang baru dan berbeda.(Drucker,1959)
5. Entrepreneursip adalah sebuah proses penerapan kreativitas dan keinovasian dala,memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha.(Zimmerer,1996)

6. Entrepreneurship adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengombinasikansumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan.

Sikap dan Kepribadian Seorang Wirausaha Sosial

Dalam buku Menjadi Pebisnis Ulung oleh Eddy Soeryanto Soegoto (2015: 30) Sikap yang harus dimiliki seorang entrepreneur dalam membangun dan mengembangkan usaha meliputi :

1. Disiplin, disiplin atas ketepatan waktu, kualitas pekerjaan, sistem kerja, kesepakatan yang dibuat dan taat azas.
2. Komitmen Tinggi, Memiliki komitmen yang tinggi, jelas, terarah dan bersifat progresif (berorientasi padakemajuan) atas kesepakatan yang telah dibuat dengan seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Jelas, terarah dan bersifat progresif (berorientasi pada kemajuan).Komitmen terhadap konsumen adalah pelayanan prima yang berorientasi pada kepuasan konsumen, kualitas produk yang sesuai dengan harga produk yang ditawarkan dan problem solving bagi masalah konsumen sehingga kepercayaan konsumen akan berimbas pada pembelian yang terus meningkat sehingga profit perusahaan meningkat.
3. Jujur Kejujuran sangat melekat pada konsep pemasaran yang berorientasi pada kepusasan konsumen. Wirausahawan harus menjunjung tinggi kejujuran dalam melakukan kegiatan usahanya sehingga akan mendapatkan konsumen aktual dan potensial, baik jangka pendek maupun jangka yang panjang.
4. Kreatif dan inovatif Untuk memenagkan persaingan, maka seorang wirausahawan harus memiliki daya kreatiifitas yang tinggi. Daya kreativitas sepantasnya dilandasi dengan pola berfikir yang maju,guna terciptanya gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan produk-produk yang sudah ada selama ini dipasar. Sebuah gagasan yang kreatif tidak dapat dibatasi oleh ruang,dalam bentuk ataupun waktu. Seringkali ide genius yang memberikan gebrakan baru terhadap dunia usaha awalnya dilandasi oleh gagasan-gagasan kreatif yang kelihatannya mustahil. Namun gagasan-gagasan yang baik sekalipun, jika tidak diimplementasikan dalam kehidupan nyata, hanya akan menjadi sebuah mimpi. Gagasan-gagasan genius pada umumnya membutuhkan daya inovasi yang tinggi dari seorang wirausahawan yang bersangkutan. Kreativitas yang tinggi tetap membutuhkan sentuhan inovasi agar laku di pasaran. Inovasi yang dibutuhkan adalah kemampuan seorang wirausaha dalam menambahkan nilai manfaat terhadap suatu produk dan menjaga mutu produk dengan memperhatikan orientasi pasar . Dengan bertambahnya nilai guna atau nilai pada suatu produk, maka meningkat pula daya jual produk tersebut dihadapan pembeli, karena adanya peningkatan nilai ekonomis produk tersebut bagi konsumen.
5. Mandiri Seorang entrepreneur harus memiliki sikap mandiri dalam mengelola usahanya, yakni tidak bergantung pada pihak lain dan mengambil keputusan atau bertindak, termasuk mencukupi kebutuhan usahanya.
6. Realitas Penetapan keputusan bisnis harus realistis, objektif dan rasional dengan melihat fakta/realitas di lapangan dan menyeleksi masukan atau saran dari luar.

Seorang social entrepreuneurship harus memiliki jiwa yang tangguh dan pantang menyerah. Karena butuh ketekunan dan keseriusan dalam menjalankan kewirausahaan sosial itu sendiri. Tidak mudah, walaupun juga bukan tidak mungkin. Sifat pantang menyerah dan terus berinovasi dengan kreativitas yang dimilki pun juga harus dapat kita kuasai dalam menjalankan kewirausahaan sosial.

Peranan Kewirausahaan Sosial dalam Menghadapi Masalah Sosial

Dalam bangunan perekonomian Indonesia saat ini, tingkat pengangguran pemuda masih cukup tinggi, sehingga akan mengakibatkan masalah sosial yang cukup tinggi pula apabila tidak memperoleh perhatian yang serius. Beberapa sosial yang dipengaruhi oleh tingginya pengangguran diantaranya kemiskinan, penyalahgunaan narkoba, kriminalitas, pergaulan bebas, premanisme, jual beli manusia (human trafficking), dan lain sebagainya. Kondisi tersebut akan mengggganggu

pembangunan di segala bidang dan stabilitas nasional. Oleh karena itu, yang dibutuhkan saat ini adalah suatu solusi nyata yang dapat membantu mengatasi permasalahan di atas. Salah satu solusi tersebut adalah dengan meningkatkan semangat kewirausahaan sosial pada setiap individu yang ada di masyarakat, terutama kaum muda sebagai tulang punggung bangsa.

Social entrepreneur dapat berperan baik dari segi internal maupun eksternal. Peran social entrepreneur dari segi internal adalah mengurai tingkat ketergantungan terhadap orang lain, menciptakan rasa kepercayaan diri, dan dapat meningkatkan daya tarik pelakunya. Dari segi eksternal, kewirausahaan dapat berperan sebagai menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang belum mendapatkan peluang kerja. Dengan cara itulah kewirausahaan dapat juga membantu mengurai atau memberantas tingkat pengangguran yang selama ini jadi beban pikiran masyarakat dan permasalahan sosial lainnya.

Social entrepreneurship juga berperan dalam pembangunan ekonomi karena ternyata mampu memberikan daya cipta nilai–nilai sosial maupun ekonomi, seperti yang dipaparkan oleh Santosa (2007) berikut:

a. Menciptakan kesempatan kerja Manfaat ekonomi yang dirasakan dari Social entrepreneurship di berbagai negara adalah penciptaan kesempatan kerja baru yang meningkat secara signifikan.
b. Melakukan inovasi dan kreasi baru terhadap produksi barang ataupun jasa yang dibutuhkan masyarakat. Inovasi dan kreasi baru terhadap jasa kemasyarakatan yang selama ini tidak tertangani oleh pemerintah dapat dilakukan oleh kelompok Social Entrepereneurship seperti misalnya : penanggulangan HIV dan narkoba, pemberantasan buta huruf, kurang gizi. Seringkali standar pelayanan yang dilakukan pemerintah tidak mengena sasaran karena terlalu kaku mengikuti standar yang ditetapkan. Di lain sisi, Social entrepreneurs mampu untuk mengatasinya karena memang dilakukan dengan penuh dedikasi dan berangkat dari sebuah misi sosial.
c. Menjadi modal sosial Modal sosial yang terdiri dari saling pengertian (shared value), kepercayaan (trust) dan budaya kerjasama (a culture of cooperation) merupakan bentuk yang paling penting dari modal yang dapat diciptakan oleh social entrepreneur (Leadbeater dalam Santosa, 2007). Siklus modal sosial diawali dengan penyertaan awal dari modal sosial oleh pengusaha sosial. Selanjutnya dibangun jaringan kepercayaan dan kerjasama yang makin meningkat sehingga dapat akses kepada pembangunan fisik, aspek keuangan dan sumber daya manusia.
d. Peningkatan Kesetaraan Salah satu tujuan pembangunan ekonomi adalah terwujudnya kesetaraan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Melalui social entrepreneurship, tujuan tersebut akan dapat diwujudkan karena para pelaku bisnis yang semula hanya memikirkan pencapaian keuntungan yang maksimal, selanjutnya akan tergerak pula untuk memikirkan pemerataan pendapatan agar dapat dilakukan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Contoh keberhasilan Grameen Bank adalah salah satu bukti dari manfaat ini.

Kewirausahaan sosial sendiri merupakan praktik pemecahan masalah sosial yang dilakukan untuk menangani berbagai kasus yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga diharapkan mampu jadi temuan baru yang bisa ditiru kemudian hari. Praktik kewirausahaan sosial itu sendiri seringkali digambarkan seperti sebuah alternatif berlangsung di masyarakat yang berupaya menyempurnakan proses pembangunan. Germak dan Singh (2010:80) dalam Hery dan Soni (2015:9) menyatakan hal serupa bahwa kewirausahaan sosial ialah aktivitas memgkombinasikan ide yang inovatif untuk perubahan sosial, dengan mengaplikasikan strategi dan keterampilan bisnis yang dimiliki. Lebih dalam dari pengetahuan tersebut, Dhewanto (2013:47) menafsirkan bahwa kewirausahaan social ialah aktivitas bekerja dengan mendefinisikan masalah sosial tertentu dan kemudian mengatur, membuat serta mengelola usaha sosial untuk mencapai perubahan yang diinginkan.

Banyaknya permasalahan yang terjadi dari berbagai ketimpangan yang hadir dalam keberagaman sosial yang ada di Indonesia seharusnya menjadi pekerjaan berpikir yang sangat berat, tentang bagaimana menyamakan perspektif sehingga memandang aktivitas kewirausahaan akan penting dilakukan karena bersifat mandiri dan tetap memperhatikan keterlibatan manusia lain

yang ada didalamnya. Akan tatapi hal itu sering kali terhambat karena banyak faktor seperti Pendidikan, lingkungan, dan kemampuan individual dalam berinovasi. Ciputra (2010) menjelaskan bahwa selain karena adanya faktor keturuan serta lingkungan, calon wirausahawan seharusnya dapat diciptakan melalui proses Pendidikan sejak dini. Oleh karena itu, untuk menciptakan generasi yang diharapkan mampu menjadi partner dalam pembangunan itu tidak mudah, sekalipun bukan tidak mungkin. Sedari demikian, sebagai sebuah langkah investasi jangka panjang, seharusnya upaya ini berpotensi menghasilkan *Return on Investment* yang berkali lipat. Melihat generasi yang ada sekarang masih hadir hanya sekedar menjadi penonton atau pengkritik saja. Ibarat memanusiakan anak, upaya ini membutuhkan konsistensi yang luar biasa stabil serta berkelanjutan sehingga dapat mewujudkan pemerataan.

Berbagai kasus permasalahan sosial dalam upaya pembangunan ekonomi yang merata, justru seringkali merugikan beberapa kelompok, terlebih bagi mereka yang tidak sama sekali mendapatkan dampak positif dalam pembangunan ekonomi yang berlangsung. Alih-alih sering diberi harapan, sehingga masyarakat merasa harapan hanya terus akan menjadi harapan dan sulit menjadi kenyataan. Permasalahan-permasalahan yang dialami dari aktivitas pembangunan ekonomi seharusnya tidak bisa dijadikan sebagai alasan dalam pertumbuhan masyarakat yang nyaman. Nyaman ataupun tidaknya seseorang seharusnya diukur dari seberapa mempu masyarakat memenuhi kebutuhannya dan seberapa mampu masyarakat menjalankan usaha mandiri dalam memperoleh berbagai kebutuhan hidup.

Perlu diketaui, bahwa permasalahan sosial tidak akan pernah terselesaikan jika sampai hari ini masih selalu bersikap pasif hingga sampai hanya mengharapkan kinerja pemerintah untuk menyelesaikannya. Keterlibatan berupa partisipasi masyarakat dengan sama-sama melibatkan diri sebagai aktor dalam pemecahan masalah sosial sangatlah dibutuhkan. Sinergitas pemerintah dan masyarakat diharapkan menjadi dampak positif yakni hadirnya energi yang berbasis partisipasi untuk mengembangkan kreatifitas, mandiri, sekaligus solutif dalam menangani permasalahan sosial.

Maka dipandang perlu hadirnya praktik kewirausahaan sosial yang ideal, serta diharapkan akan mampu meneruskan upaya penyelesaian permasalahan sosial yang belum mampu diselesaikan oleh pemerintah, Mengakselerasi aktivitas pembangunan yang berlangsung lebih dinamis, Meningkatkan level kebahagiaan masyarakat terutama daerah tergolong Terdepan, Terpencil dan Tertinggal dengan mewadahi potensi masyarakat yang belum sempat dituntaskan oleh pemerintah, serta Memberi contoh kepada masyarakat sebagai agen perubahan dalam bergerak dan tidak cenderung hanya bisa melakukan koreksi serta mencari kambing hitam.

Menerapkan hingga mengadopsi kewirausahaan sosial secara menyeluruh dihadapan masyarakat tidaklah mudah, pentingnya bentuk Pendidikan sejak dini yang sudah mengantarkan hal tersebut dalam perlakukan pengembangan inovasi, kreatifitas, dan solutif dalam pemecahan masalah. Ruang-ruang pembelajaran formal seperti yang diwajibkan bagi masyarakat tidaklah cukup untuk mengembangkan keterampilan ataupun potensi yang dimiliki setiap manusia, oleh sebab itu pentingnya Pendidikan non formal yang mengacu pada kebiasaan mandiri dalam memenuhi kebutuhannya. Sehingga dengan dalih memenuhi kebutuhan secara mandiri, setiap orang akan memaksakan kebiasaannya untuk bisa berdampak pada pemenuhan kebutuhan secara mandiri dan juga memberi dampak terhadap kepedulian sosial yang ada disekitarnya.

Menjadi peretas dalam permasalahan sosial lewat kewirausahaan sosial adalah sebuah tantangan. Bagaimana kewirausahaan seringkali dipandang hanya mampu memenuhi kebutuhan ataupun hasrat beberapa oknum saja, sedangkan oknum yang lain akan selalu dirugikan walaupun tidak sengaja dilakukan, karena tergambarkan dalam konsep pasar bebas sendiri bahwa selalu ada yang lebih diuntungkan dalam setiap aktivitas jual beli. Akan tetapi perlu diketahui bahwa Misi dari kewirausahaan sosial mencakup banyaknya aktivitas dan Gerakan sosial yang ada untuk meretas masalah kemanusiaan hingga lingkungan yang selintas seringkali dianggap tidak mungkin terwujud. Seperti yang dikatakan Elkington dan Hartigen (2008) bahwa kewirausahaan sosial berfokus pada pencapaian yang dianggap asing seperti mewujudkan keadilan sosial, mewujudkan keadaan

ekonomi dan lingkungan yang berkelanjutan, bahkan berupaya untuk mencapai transformasi sistem yang disfungsi, hingga ingin membantu dalam memperbaiki keadaan sosioekonomi, lingkungan, atau situasi politik yang seringkali dianggap buruk.

Pengaruh Teknologi Informasi bagi Dunia Usaha

Seiring dengan berkembangnya kemajuan ilmu pengetahuan, maka teknologi dan informasi-pun merasakan akibatnya yang semakin berkembang pesat. Teknologi informasi secara sadar membantu mendukung gaya hidup dan pola pikir modern .Dalam dunia usaha, kemajuan teknologi informasi sangat dimanfaatkan, salah satunya dengan penerapan informasi, penerapan teknologi dan informasi menyebabkan perubahan pada bidang usaha. Salah satunya dengan pemanfaatan E-Commerce digunakan sebagai media/alat berdagang yang dapat diakses oleh semua lapisan dan kalangan masyarakat.Keberadaan Teknologi Infomasi memberikan kemudahan serta kelancaran dalam melakukan urusan bisnis dengan rekan bisnis lintas negara sekalipun. Dalam sebuah perusahaan komunikasi antar pegawai antar perusahaan bisa diakses melalui email tanpa harus terkendalawaktu dan tempat.

Secara tidak langsung teknologi informasi sangat memberikan solusi urusan usaha menjadi cepat dan dapat meminimalisisr biaya yang harus dikelurakan dan waktu yang harus dikorbankan. Perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat, menuntut manusia modern untuk bisa bertindak cepat dan mengimbanginya juga, apabila tidak bisa mengimbangi pertumbuhan teknologi informasi kita akan menjadi manusia yang tertinggal dengan zaman.Dengan demikian dalam dunia usaha, setiap pegawai/karyawan dituntut untuk melek teknologi informasi untuk bisa menggunakan semua perangkat baik hardwarare maupun software untuk mendukung segala aktifitas usaha perusahaan maupun individu .

Setiap pelaku usaha harus dapat mengikuti laju perkembangan teknologi informasi agar tidaktertinggal dengan pesaing-pesaing usaha yang dapat optimal menggunakan media teknologi informasi sebagai pendukung kegiatan E-Commerce atau kegiatan usaha sosial mereka.

Peran Teknologi Informasi bagi wirausaha dan wirausaha sosial

Teknologi informasi memiliki peranan mendasar bagi dunia usaha dan pelaku usaha, seperti :

1. Fungsi operasional menjadikan struktur organisasi lebih ramping, dimana alih fungsinya telah diambil alih olehteknologi informasi . Unit kerja manajemen teknologi informasi akan menjalankan fungsinyasebagai agen pendukung, dimana teknologi informasi diangga sebagai firm isfrastructure.
2. Fungsi control dan monitoringTeknologi informasi menjadi bagian yang tak terpisahkan pada aktivitas di level menejerialdari setiap fungsi manajer. Sehingga struktur organisasi harus dapat memiliki hubungan yangmemungkinkan terjadinya interaksi efektif dengan para manajer.
3. Fungsi Decision dan PlanningTeknologi informasi sebagai rencana usaha dan merupakan pengatur bagi para pimpinanyang dihadapkan pada kenyataan untuk mengambil sejumlah keputusan penting sehariu-harinya .
4. Fungsi komunikasiKomunikasi masuk kedalam infrastruktur dalam era organisasi modern, dimana teknologiinformasi memiliki posisi sebagai sarana atau media internal perusahaan dalam berkomunikasi, berkolaborasi, dan berinteraksi.
5. Fungsi interorganisasiAdalah sebuah peranan yang keberadaannya dipicu oleh kekuatan globalisasi yangmengharuskan perusahaan untuk melakukan kolaborasi atau menjalin kemitraan dengan perusahaan lain

Kemitraan strategis berbasis teknologi informasi seperti yang diimplementasikan pada supply chain mnagement, menjadikan perusahaan melakukan terobosan penting dalammendesign struktur organisasi perusahaan.

Manfaat dari Perkembangan Teknologi Informasi bagi Pelaku Wirausaha sosial

Pemanfaatan teknologi informasi dari segi usaha akan memberikan dampak baik bagikeberlangsungan usaha yang kita bangun, berikut pemaparan beberapa manfaat dari perkembangan teknologi informas bagi duia usaha muapun pelaku wirausaha :

1. Peluang Bisnis Baru (E-Business)Teknologi dan informasi yang semakin berkembang akan mendorong orang untuk menciptakan peluang-peluang yang sangat menguntungkan juga sebagai modal bisnis, seperti pemanfaatan kemajuan teknologi dan informasi yaitu Google . Dimana aplikasi Google menjadiaplikasi search engine utama di dunia bagi semua orang.
2. Minimalisir biaya produksi dan oprasionalTeknologi informasi dapat membantu mengurangi biaya produksi perusahaan, sehingga perusahaan akan mendapat keuntungan yang besar dan pengeluaran yang kecil. Hal tersebut akanmembantu perusahaan untukdapat menambah jumlah produksi barang.
3. Memudahkan komunikasi dan pemantauan karyawanMempermudah komunikasi dan memantau kinerja setiap karyawan, sehingga karyawantidak perlu datang keruang rapat dan berkumpul, namun bisa dilakukan dengan teleconference untuk bisa saling berkomunikasi. Hal tersebut menjadikan rapat lebih efektif dan efisien sertasekaligus dapat mengawasi kinerja karyawan.
4. Mempermudah akses dan penyebaran informasiMempublikasikan kabar melalui media internet tentunya dapat dengan mudah tersebarluas, kita dapat menyebarkan berita sesuai dengan kebutuhan dan keperluan yang juga dapat berinteraksi langsung melalui gadget yang kita miliki.
5. Komunikasi cepat Internet membuktikan bahwa kecepatan berkomunikasi dengan orang yang dituju sepertiemail banayk digunakan untuk chat maupun mengirimkan dokumen dengan cepat.
6. Rekruitmen tenaga kerja Perekrrutan tenaga kerja baru melalui internet semakin diminati di dunia usaha/bisnis.Tenaga kerja dan pencari kerja tidak perlu bertemu langsung namun cukup dengan komunikasimelalui internet

Hadirnya terknologi sebagai daya guna masyarakat dalam mewujudkan cita-cita seharusnya dipandang sebagai peluang atau bahkan sebagai kebutuhan dalam menjalankan aktivitas wirausaha sosial. Sehingga dipandang perlu, upaya penyelarasan kemampuan mengendalikan teknologi dan bukan dikendalikan teknologi, dengan begitu masyarakat merasa dirinya tidak tersaingi atau bahkan tenggelam dengan hadirnya teknologi. Kolaborasi antara teknologi dan potensi yang dimiliki masyarakat seharusnya akan mampu menyelesaikan persoalan sosial yang hadir dari individu-individu yang berperan memenuhi kebutuhannya. Akhirnya, Masalah sosial dan wirausaha hingga pengaplikasian teknologi sama-sama saling membutuhkan untuk mewujudkan pemerataan sosial sebagai upaya pencegahan terhadap kasus-kasus ketimpangan sosial yang berlangsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kewirausahaan sosial merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi masalah sosial berupa pengangguran, kemiskinan, dan kerusakan lingkungan. Pada prinsipnya setiap orang bisa berperan sebagai pembawa perubahan, termasuk pemuda. Inisiatif pemuda dalam hal kewirausahaan sosial dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan lingkungan. Bangsa ini membutuhkan banyak inisiatif pemuda yang mampu memadukan aktivitas bisnis dan aktivitas sosial.

Social entrepreneur dapat berperan baik dari segi internal maupun eksternal. Peran social entrepreneur dari segi internal adalah mengurai tingkat ketergantungan terhadap orang lain, menciptakan rasa kepercayaan diri, dan dapat meningkatkan daya tarik pelakunya. Dari segi eksternal, kewirausahaan dapat berperan sebagai menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang belum mendapatkan peluang kerja. Dengan cara itulah kewirausahaan dapat juga membantu mengurai atau memberantas tingkat pengangguran yang selama ini jadi beban pikiran masyarakat dan permasalahan sosial lainnya.

Seiring dengan berkembangnya kemajuan ilmu pengetahuan, maka teknologi dan informasi-pun merasakan akibatnya yang semakin berkembang pesat. Teknologi informasi secara sadar membantu mendukung gaya hidup dan pola pikir modern .Dalam dunia usaha, kemajuan teknologi informasi sangat dimanfaatkan, salah satunya dengan penerapan informasi, penerapan teknologi dan informasi menyebabkan perubahan pada bidang usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, I. R. 2015. *Kesejahteraan Sosial(Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan).*Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Agustina, T. S. 2015. *Kewirausahaan:Teori dan Penerapan pada Wirausaha dan UKM di Indonesia*.Jakarta: Mitra Wacana Media.

Kasali, Rhenald (2010*). LSM atau Kewirausahaan Sosial*. Koran Sindo 7 Februari 2010

Kasmir. *Kewirausahaan.*Ed. Revisi 9. (Jakarta : Rajawali Pers, 2013). Xvi hlm. 374

Nicholls, A. 2006. "*Playing the Field: A New Approach to the Meaning of SocialEntrepreneurship*." Social Enterprise Journal 2(1):1– 5.

Nugroho, Adi. "*E-Commerce Memahami Perdagangan Modern di Dunia Maya.*" Informatika, Bandung 3 (2006)

Saragih, Rintan, 2013. *Berwirausaha Cerdas, Inspirasi bagi kaum muda*, Yogyakarta;.Graha Ilmu.

Wibowo, H., & Nulhaqim, S. A. 2015.*Kewirausahaan Sosial; Revolusi Pola Pikir dan Menginisiasi Mitra Pembangunan Kontemporer*. Bandung: UNPAD Press